



Telaah Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019

Chicinc Marchella Kolintama¹, Muhammad Nur Iman²

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Corresponding email: chicinkolintama30@gmail.com

Abstract

This article aims to determine the feasibility of Arabic books to be used as a guide for the Madrasah Aliyah education unit for class X students in understanding Arabic materials. The research method used is library research, namely collecting data and analyzing library sources. The results of the analysis show that most of the material which consists of 6 chapters and each chapter has four basic skills that must be mastered by students is suitable for use because it is in accordance with the objectives of Core Competence (KI) and Basic Competence (KD). In Chapters 1 to 4, conformity with Core Competencies (KI) and Basic Competencies (KD) is found in the four skills in Arabic, as for Chapter 5 and Chapter 6 conformity with the objectives of Core Competencies (KI) and Basic Competencies (KD) there are on three of the four skills in Arabic.

Keyword: Arabic books, Madrasah Aliyah education, Core Competence (KI), Basic Competence (KD), Library research

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku bahasa Arab untuk menjadikan pegangan bagi satuan pendidikan Madrasah Aliyah siswa kelas X dalam memahami materi-materi Bahasa Arab. Metode penelitian yang dilakukan adalah kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan data-data dan menganalisis sumber-sumber kepustakaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar materi yang terdiri dari 6 bab dan setiap bab memiliki empat keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa layak dipakai karena sudah sesuai dengan tujuan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada Bab 1 sampai dengan Bab 4 kesesuaian dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terdapat pada keempat keterampilan dalam bahasa Arab, adapun untuk Bab 5 dan Bab 6 kesesuaiannya dengan tujuan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terdapat pada tiga keterampilan dari empat keterampilan dalam bahasa Arab.

Kata Kunci: Telaah, Buku Ajar, Kurikulum, Bahasa Arab

Citation:

Kolintama, C. M., Iman, M. N. (2022). Telaah Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(1), 52-60. <http://dx.doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i1.5994>



Pendahuluan

Pendidikan adalah lingkungan yang utama untuk membantu manusia mencapai perkembangannya. Maka dari itu, diselenggarakannya Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia. Pendidikan dan pembelajaran selalu diorientasikan pada pencapaian kompetensi-kompetensi tertentu yang memiliki keterkaitannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun kreatifitas. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan perantara yakni media yang mempunyai hubungan dengan substansi berbagai kecerdasan tersebut. Media yang dimaksud adalah kurikulum.

Kurikulum sebagai media pembelajaran telah memberikan makna terhadap proses pendidikan dan pembelajaran dilembaga pendidikan. Sehingga dimungkinkan terjadinya sebuah interaksi, maka proses interaksi inilah yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia baik yang dilakukan secara konvensional, maupun inovatif. Namun hal tersebut berfokus pada tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan penyempurnaan kurikulum. Penyempurnaan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Namun penyempurnaan dilakukan sejalan undang-undang pendidikan nasional yang menekan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan sebagai rujukan kurikulum secara berencana dan berkala (Rohman,2015:3) di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sepuluh kali, yaitu kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1952 kurikulum ini disebut dengan RPT (rencana pelajaran terurai) tahun 1952, kurikulum tahun 1964 yang disebut sebagai rencana pendidikan 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 yang disebut CBSA dan suplemen Kurikulum 1999, serta kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004 yang terakhir adalah perubahan kurikulum 2006 dengan sistim kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013. Pada tahun 2013, Menteri Pendidikan telah mengesahkan kurikulum baru yang diberi nama kurikulum 2013.

Kemudian selanjutnya KMA No. 185 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab yang merupakan regulasi terbaru yang dikeluarkan untuk mengganti dari peraturan sejenis sebelumnya. Adanya penerapan KMA Nomor 183 Tahun 2019, telah mempengaruhi pola perkembangan buku teks pelajaran. Pada Kurikulum 2013, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis teks. Teks yang dimaksud dalam kurikulum ini tidak hanya berupa teks dalam bahasa tulis, namun juga dapat berupa bahasa lisan dan gambar. Pembelajaran berbasis teks idealnya berawal dari kegiatan memahami teks, mengolah teks, mendiskusikan teks, mengubah teks, dan diakhiri dengan memproduksi teks. Dengan berbasis teks, bahasa digunakan siswa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sarana mengembangkan kemampuan berpikir.

Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar. Ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh dari buku. Buku teks adalah buku sekolah yang mengemban bahan ajar yang diseleksi mengenai studi tertentu dengan bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar dan disusun secara terstruktur untuk disesuaikan. Chambliss dan Calfee berpendapat buku teks adalah salah satu media alat untuk membantu siswa dalam memahami dan memberikan wawasan dari hal-hal yang dibaca untuk memahami dunia. Buku sebagai sumber belajar akan tetapi juga termasuk sebagai bahan ajar. Tujuan dari bahan ajar tersebut

bahwa siswa mampu mempelajari suatu kompetensi atau KD secara tersistematis. Sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh. Di dalamnya terdapat materi pelajaran yang merupakan sarana penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sebelum dijadikan tujuan, materi di dalam buku terlebih dahulu harus melalui seleksi, gradasi, presentasi dan repetasi. Tujuan tersebut akan menjadi tolak ukur dalam perumusan materi.

Buku teks atau buku pelajaran adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar buku ini bisa digunakan sebagai sarana belajar disatuan pendidikan. Padadarnya, bahan atau isi materi pembelajaran merupakan "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya.

Menurut Buckingham bahwa dalam pengertian umum dan modern yang mudah untuk dipahami buku teks merupakan sarana untuk belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah juga perguruan tinggi untuk menunjang program pengajaran. Kemudian Bacon dalam Tarigan dalam N. Rohmah Mardasari bahwa buku teks adalah buku yang disusun untuk penggunaan di kelas-kelas, dengan cermat disusun oleh ahli dalam bidang tersebut dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Adapun menurut Tarigan dalam N. Rohman Mardasari mendefinisikan buku teks sebagai berikut:

Buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu, buat maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang struktur program pengajaran.

Selanjutnya Guru harus mampu memilih buku teks yang baik dan sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menurut Geene dan Pety, buku teks yang baik adalah buku teks yang berkualitas atau bermutu. Menyodorkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku teks yang berkualitas. Sepuluh kategori buku teks yang baik adalah sebagai berikut: (1) Buku bisa menarik minat siswa, (2) Buku haruslah bisa memberikan motivasi kepada siswa. (3) Buku haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa. (4) Buku teks harus mempertimbangkan aspek-aspek bahasa yang sesuai dengan kemampuan siswa. (5) Buku teks haruslah relevan dengan pelajaran-pelajaran lainnya. (6) Buku teks haruslah dapat menstimuli, merangsang aktivitas-aktivitas individu para siswa (7) Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar sehingga tidak membingungkan siswa. (8) Buku teks haruslah mempunyai point of view. (8) Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa. (9) Buku teks haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya.

Lebih lanjut Tarigan mengatakan bahwa terdapat 11 aspek untuk menentukan mutu buku teks, yaitu (1) memiliki landasan prinsip dan sudut pandang yang berdasarkan teori linguistik, ilmu jiwa perkembangan, dan teori bahan pembelajaran, (2) kejelasan konsep, (3) relevan dengan kurikulum yang berlaku, (4) sesuai dengan minat siswa, (5) menumbuhkan motivasi belajar, (6) merangsang, menantang, dan menggairahkan aktivitas siswa, (7) ilustrasi tepat dan menarik, (8) mudah dipahami siswa, yaitu bahasa yang digunakan memiliki karakter yang sesuai enan tingkat perkembangan bahasa siswa, kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan dan menarik, (9) dapat menunjang mata pelajaran lain, (10)

menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial dan budaya, (11) memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang berlaku di masyarakat.

Menurut PP No.19/2005, buku teks yang baik memiliki empat komponen yaitu komponen kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan, beserta penjelasannya, sebuah buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang; (a) Memperhatikan komponen kelayakan isi, minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi (SK dan KD). (b) Memperhatikan komponen kebahasaannya. Untuk itu, bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah-kaidah kebahasaan yang baik dan benar, yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca (khususnya guru dan peserta didik) secara logis, mudah diterima sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pembaca. (c) Berisi konsep-konsep disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri. (d) disajikan dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) juga telah mengembangkan beberapa aspek yang dijadikan sumber dalam menelaah buku. Menurut BSNP, buku yang bermutu wajib mempunyai empat komponen kelayakan yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Keempat komponen tersebut dijelaskan dalam beberapa indikator yang terperinci sehingga guru dapat mengaplikasikannya.

Peran penting analisis buku di atas menunjukkan bahwa usaha analisis buku sangat berperan penting untuk dilakukan. Pengabaian analisis buku bisa diartikan mengabaikan mutu pembelajaran. Keberadaan buku sebagai sumber belajar bisa memicu sumber masalah dalam pembelajaran. Ketidaktepatan yang ada dalam buku pegangan guru ataupun buku pegangan siswa tersebut dapat saja terjadi. Sebagai seorang guru yang memegang kendali di dalam proses belajar mengajar di kelas perlu meneliti terlebih dahulu terhadap buku siswa ataupun buku pegangan guru yang sudah disediakan pemerintah. Buku tanpa dilakukan analisis sebelum digunakan pada akhirnya siswa yang menjadi korban. Berbagai kemungkinan dapat terjadi. Buku yang tidak sesuai standar kualitas dapat menjadikan kegagalan dalam menarik siswa untuk mempergunakan sehingga berdampak pada motivasi dan prestasi belajar siswa.

Sebagaimana diketahui, dimedia massa telah banyak diberitakan mengenai kasus buku teks yang menjadikan nilai negatif dunia pendidikan. Menyebarnya kasus tersebut memberi isyarat bahwa analisis buku harus dilakukan. Ditemukannya buku-buku ajar yang memuat konten-konten pornografi dan radikalisme tersebut, serta tidak sesuai dengan kaidah dan standar isi kurikulum tentu cukup riskan jika diabaikan, mengingat buku ajar sekolah adalah buku pokok yang tentu dibaca dan diinternalisasi oleh siswa-siswa. Oleh karena itu, buku ajar yang digunakan perlu dianalisis, apakah sudah memenuhi kriteria sebagai buku yang layak atau belum, tepat sasaran atau tidak, dan sebagainya. Setelah melakukan identifikasi awal (pra-penelitian) terhadap buku Bahasa Arab pegangan guru dan siswa kelas X KMA 183 Tahun 2019 cetakan Kementerian Agama, belum ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangannya.

Bahasa Arab salah satu mata pelajaran yang banyak diajarkan di sekolah. Di lingkungan Departemen Agama, bahasa Arab wajib diajarkan mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).

Melihat betapa pentingnya bahasa Arab dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa tersebut perlu mendapat perhatian untuk dikaji dan dikembangkan pengajarannya.

Dalam mata pelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan dasar yang wajib dikuasai setiap siswa. Empat keterampilan tersebut yakni, keterampilan membaca atau maharatul qiroah, keterampilan menulis atau maharatul kitabah, keterampilan menyimak atau maharatul istima', dan keterampilan berbicara atau mahartul kalam. Keempat komponen keterampilan tersebut dirangkai dalam satu tema sehingga memberikan pengalaman bagi yang bermakna bagi peserta didik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library research) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menelaah buku belajar siswa dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Penelitian kepustakaan (library research) ini, menggunakan landasan filosofisnya kualitatif rasionalistik, maka tahapan-tahapan yang dilakukan adalah memilih dan mengkaji secara kritis sumber data atau referensi yang berkaitan dengan materi ajar bahasa Arab di kelas X MA, dengan merumuskan perhatian kritis terhadap konsep-konsep isi materi yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan harapan akan diperoleh informasi yang lengkap dan objektif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan yaitu untuk melaporkan keadaan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan kelayakan isi buku teks pelajaran bahasa Arab dan kesesuaiannya dengan KMA 185 Tahun 2019.

Temuan dan Diskusi

Nama Buku yang menjadi objek penelitian ini adalah Buku Siswa Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X oleh Kementrian Agama Republik Indonesia Tahun 2019. Cetakan ke-1, disusun dengan huruf Times New Roman 12pt, Helvetica LT Std 24pt, Adobe Naskah 18pt, diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Buku ini merupakan buku pelajaran sementara pada masa uji publik terbuka yang dipersiapkan pemerintah dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

Untuk bab 1 materi tentang *attahiyahat wa atta'arruf* pada sub bab pertama maharatul al-istima' dihalaman 10 terdapat sikap spiritual karena membahas tentang bulan-bulan dalam Islam, contoh kata *محرم، شوال، رمضان*. Hal ini menunjukkan bahwa materi pada sub bab ini sudah sesuai dengan KD 1.1 tentang sikap spiritual. Kemudian dihalaman 14 sub bab keterampilan membaca yang terdapat teks bacaan bahasa Arab berisi tentang siswa yang akan memperkenalkan diri kepada teman-temannya yang ada di dalam kelas, untuk itu pada sub bab ini peneliti meyakini bahwa sudah sesuai dengan capaian pada KD 2.1 tentang sikap sosial dan 3.1 tentang pengetahuan siswa untuk materi ini. Selanjutnya sub bab keterampilan berbicara halaman 22 yang membahas tentang mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban, jika dibaca kembali berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari empat KI maka pada subab kalam ini sudah sesuai dengan KI 4.1 yaitu tindak mendemonstrasikan susunan gramatikal, juga dilanjutkan dengan pembahasan tokoh-toko Islam Hasmi Asyari (pendiri Nahdatul

Ulama) yang menunjukkan bahwa pembahasan ini sesuai dengan KI 1 sikap spiritual. Adapun untuk keterampilan kitabah dihalaman 24, masih dengan materi yang sama pada bab 1, terdapat latihan soal yakni menyusun kalimat dan mengisi identitas diri, hal ini sesuai dengan tema pada bab ini yakni *التحية والتعارف*, dan sudah sesuai dengan KD 4.1, 4.2.

Pada bab 2 dengan judul materi *الأسرة والبيت* sub bab pertama yakni keterampilan mendengar halaman 28, setelah ditelaah isi materinya sesuai dengan isi KI 3 yakni untuk menyebut kata *الأم والأب* siswa memahami bahwa yang dimaksud adalah ibu dan ayah sesuai dengan tema bab 2 tentang keluarga. Selain itu, sub bab ini juga diperintahkan untuk menalar kata yang telah didengar apakah sesuai dengan gambar atau tidak. Sehingga dari keempat KI yang ada, materi pada sub ini sesuai dengan KI 4. Di halaman 30 sub bab keterampilan membaca sesuai dengan capaian KI 4 pada kurikulum 2013 yakni tdi dalam teks qiro'ah struktur teks membahas tentang rumah dan mengenalkan anggota keluarganya, menjelaskan kegiatan yang dilakukan, yang sudah sesuai dengan tema *الأسرة والبيت*. Kemudian sub bab keterampilan berbicara, halaman 37 jika disesuaikan berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari empat KI maka pada sub bab kalam ini sesuai dengan KI 4 yakni menalar dan menyebutkan kosa kata sesuai dengan isi gambar yang memiliki keterkaitan dengan tema. Selanjutnya di halaman 37-38 sub bab keterampilan menulis untuk hasil telaah pada sub bab ini sudah sesuai dengan KI 4, karena memuat tentang penyusunan kalimat dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi atau tema bab 2. Di halaman 38 ini juga terdapat kalimat tanya yang menunjukkan KI 1, yakni pertanyaan *"أين تصلي"* dimana ia shalat".

Hasil telaah selanjutnya yaitu pada bagian bab 3, sub bab keterampilan mendengar halam ke 43, yang sudah sesuai dengan KI 1 dimana salah satu isi materi ditemukan perilaku sopan santun yakni meminta izin, meminta maaf sebagaimana yang diajarkan dalam Islam. Selanjutnya halaman 45 yang sudah sesuai dengan KI 2 pada kurikulum 2013 yakni pengetahuan terdapat dalam teks bacaan karena struktur teks membahas tentang madrasah dan mengenalkan lingkungan madrasah, tentang kegiatan yang dilakukan di madrasah yang sudah sesuai dengan tema. Sub bab keterampilan berbicara bahasa Arab halaman 51 jika dibaca berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari empat KI kemudian ditelaah kembali buku pegangan siswa ini, maka pada sub bab ini sesuai dengan KI 4 yakni mendemonstrasikan makna dan fungsi dari susunan gramatikal secara lisan maupun tulisan yang memiliki keterkaitan dengan tema *المدرسة*. Untuk sub bab keterampilan menulis hasil telaahnya juga sudah sesuai dengan KI 3 dan KI 4, karena pada materi ini memiliki pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab memadukan antara sikap kognitif dan sikap psikomotorik siswa. Kemudian hasil telaah pada bab 4 dengan judul *الهواية*, sub bab keterampilan mendengar halaman 62, setelah ditelaah isi materinya terdapat kalimat *إن شاء الله* yang menunjukkan bahwa kalimat ini merupakan anugerah Allah sebagai salah satu kalimat yang dipakai dalam berkomunikasi. Kata *إن شاء الله* pada kalimat tersebut mencerminkan orang muslim artinya sub bab ini sesuai dengan sikap spiritual yang ada pada KI 1. Masih pada sub bab yang sama dihalaman 63 terdapat beberapa gambar yang dinilai sebagai sikap sosial misalnya gambar seorang polisi yang sedang mengarahkan pengendara roda dua. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi sub bab ini sesuai dengan KI 2. Pada sub bab selanjutnya yaitu keterampilan

membaca dihalaman 65 yang sesuai dengan KI 3 pada kurikulum 2013 yakni pengetahuan karena di dalam teks bacaan struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks berkaitan dengan tema yaitu membahas tentang kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dan kegiatan yang dilakukan dihari libur. Untuk sub bab keterampilan berbicara, halaman 69 jika dibaca berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari empat KI maka pada sub bab ini sesuai dengan KI 4 yakni menyajikan hiwar sesuai dengan contoh secara lisan maupun tulisan yang memiliki keterkaitan dengan tema, dan dihalaman 71 pada sub bab keterampilan menulis setelah ditelaah isi materinya sesuai dengan KI 4, yakni menyusun dan melengkapi kalimat yang sesuai dengan tema bab ini. Selanjutnya hasil telaah pada bab ke 5 dengan judul materi الهواية halaman 75 sub bab keterampilan mendengar yang sesuai dengan tujuan KI 4 dimana berisi tentang menyajikan hasil analisis mufrodat ke dalam beberapa pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam mufrodat-mufrodat tersebut. Pada halaman 76 pun sudah sesuai dengan dengan KI 2 pada kurikulum 2013 dimana pada keterampilan membaca terdapat teks bacaan yang membahas tentang kegiatan yang dilakukan dan berkaitan dengan hobi, serta menjelaskan hobi seseorang. Pada sub bab keterampilan berbicara bahasa Arab pada halaman 82 jika disesuaikan berdasarkan kurikulum 2013 yang terdiri dari empat KI maka pada sub bab ini sudah sesuai dengan KI 4 yakni mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang sesuai dengan perintah soal baik secara lisan maupun tulisan yang sesuai dengan tema. Adapun hasil telaah pada bab terakhir yaitu bab 6 halaman 87-89 sub bab keterampilan mendengar hasil telaah sama seperti yang ada pada bab 5 yakni sesuai dengan tujuan KI 4 dimana berisi tentang menyajikan hasil analisis mufrodat ke dalam beberapa pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam mufrodat-mufrodat tersebut. Halaman 89 ini juga memiliki sub bab keterampilan membaca yang sudah sesuai dengan KI 3 pada kurikulum 2013 yakni pengetahuan karena di dalam teks bacaan tersebut terdapat struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) yang berkaitan dengan tema yang membahas tentang buah-buahan dan makanan sehat. Dan terakhir pada sub bab keterampilan berbicara halaman 93 jika dibaca kembali dan disesuaikan berdasarkan 2013 yang terdiri dari 4 KI maka sub bab ini pun sudah sesuai dengan KI 4 yakni menyusun teks bahasa arab sesuai dengan tema baik secara lisan maupun tulisan.

Kesimpulan

Dari hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar isi materi pada buku siswa Bahasa Arab kelas X KMA 2013 sudah sesuai dengan tujuan KI, maupun KD dengan rincian di dalam buku terdiri dari 6 bab, kemudian disetiap bab membahas tentang empat keterampilan dalam bahasa Arab yaitu maharatul istima, maharatul qira'ah, maharatul kalam, dan maharatul kitabah.

Pada bab 1 kesesuaian berdasarkan KI dan KD terdapat pada maharatul istima, maharatul qira'ah, maharatul kalam, dan maharatul kitabah. Kemudian bab 2 kesesuaian berdasarkan KI dan KD terdapat pada maharatul istima, maharatul qira'ah, maharatul kalam, dan maharatul kitabah. Bab ke 3 kesesuaian berdasarkan KI dan KD terdapat pada maharatul istima, maharatul qira'ah, maharatul kalam, dan maharatul kitabah. Untuk bab 4 kesesuaian berdasarkan KI dan KD juga sama seperti yang ada pada bab 1, 2, dan 3, yaitu pada maharatul istima, maharatul qira'ah, maharatul kalam, dan maharatul kitabah. Selanjutnya bab 5 kesesuaian berdasarkan KI dan KD menurut peneliti hanya terdapat pada 3 maharah saja yaitu maharatul istima, maharatul qira'ah, dan maharatul kalam. Adapun untuk hasil analisis peneliti pada bab 6 bahwa

kesesuaian berdasarkan KI dan KD pada bab ini sama dengan hasil analisis pada bab 5, yaitu maharatul istima, maharatul qira'ah, dan maharatul kalam. Maka dari itu, menurut peneliti buku ini layak untuk siswa dan menjadi pegangan mereka dalam memahami bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Beril C. Arraman dan Nahdatul Hazmi, "Analisis Buku Teks Sejarah Kelas x Kurikulum 2013," *Jurnal Kaganga: Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 2, (2018), DOI : <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.404>
- Muhammad Z. Masykur dan Abdul A. G. Prayitno, "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal: AlAf'idah*, Vol. 4, No. 2, (2020).
- Yusuf Hendrawanto dan Mimi Mulyani, "Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA", *Jurnal: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 2 No. 2, (2017)
- Yeni Ernawati, "Telaah Buku Teks Tematik Terpadu Kelas IV SD Kurikulum 2013", *Jurnal Ilmiah: Binaedukasi*, Vol. 11, No. 2, (2018)
- Mirwan A. Taufiq, Muhammad Nashrullah, " Analisis Buku Bahasa Arab Pegangan Guru dan Siswa Kelas XI Kurikulum 2013," *Jurnal Tsaqofiya: Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 3 No. 1, (2021). P-ISSN : 2685-7022, E-ISSN : 2685-7103 DOI: 10.21154/tsaqofiya.v3i1.51
- Aziz Firdaus dkk, "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII Smp/Mts," *Jurnal: Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, (2014)
- Herka M. Jatmika, "Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Penjasorkes Kelas X SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 10, No. 2, (2014)
- Mabrurrosi, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Karya Dr. D. Hidayat," *Jurnal: Al-Irfan*, Vol. 3, No. 2, (2020)
- Sutri Ramah dan Miftahur Rohman, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013", *Jurnal Arabiyatuna: Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2, (2018).
- Rini Dwi Susanti, "Studi Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal: Arabia*, Vol. 5 No. 2, (2013)